
TRANSFORMASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

M.Faisal Husna¹, Nanda Putri Safwani², Rismayanti³, Enita Sari Br Tarigan⁴, Deslinawati Panjaitan⁵, Muhammad Farhan fahrezzy⁶, Mhd. Arif Azhari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muslim Nusantara

Email: faisal.husna@umnaw.ac.id¹, nandasyfh@gmail.com², rismayanti090292@gmail.com³, enitasaribrtarigan@gmail.com⁴, panjaitandeslinawati76@gmail.com⁵, v.farhan20@gmail.com⁶

Abstrak: Korupsi merupakan fenomena kompleks yang menggerogoti struktur fundamental sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai strategi preventif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian menganalisis implementasi pendidikan antikorupsi yang tidak sekadar transmisi pengetahuan, melainkan internalisasi nilai secara konstruktivistik-transformatif. Fokus utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kerangka pendidikan karakter. Penelitian mengidentifikasi strategi efektif seperti diskusi dilema moral, analisis kasus, simulasi, dan proyek investigasi sosial untuk mentransformasikan kesadaran kritis peserta didik terhadap praktik koruptif.

Kata Kunci: Pendidikan Antikorupsi, Pendidikan Karakter, Transformasi Nilai

Abstract: Corruption is a complex phenomenon that erodes the fundamental social, economic, and political structures in Indonesia. This study explores the transformation of anti-corruption values through character education in Civic Education as a preventive strategy. Using a qualitative approach through literature study, the study analyzes the implementation of anti-corruption education that is not merely the transmission of knowledge, but the internalization of values in a constructivist-transformative manner. The main focus is to integrate anti-corruption values such as honesty, responsibility, and justice within the framework of character education. The study identifies effective strategies such as moral dilemma discussions, case analysis, simulations, and social investigation projects to transform students' critical awareness of corrupt practices.

Keywords: Anti-Corruption Education, Character Education, Value Transformation.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan fenomena kompleks yang secara sistematis menggerogoti struktur fundamental sosial, ekonomi, dan politik suatu bangsa. Di Indonesia, permasalahan korupsi telah mengakar sedemikian rupa sehingga membutuhkan pendekatan multidimensional yang komprehensif dan berkelanjutan. Berdasarkan data terkini dari Transparency International Indonesia (2023), indeks persepsi korupsi Indonesia berada pada level kritis, dengan skor 34 dari skala 100, yang menempatkan negara pada peringkat 110 dari 180 negara yang dievaluasi. Kondisi ini mengindikasikan urgensi implementasi strategi preventif yang sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter muncul sebagai instrumen strategis dalam membentuk fondasi etis generasi muda untuk menangkal potensi perilaku koruptif. Melalui integrasi nilai-nilai integritas, kejujuran, dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan, diharapkan dapat terbangun imunitas kolektif terhadap praktik korupsi sejak dini. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran kritical sebagai platform transformatif untuk menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi secara fundamental dan kontekstual (Hakim, 2021).

Kajian mendalam menunjukkan bahwa model pedagogis konvensional yang bersifat indoktrinatif dan normatif terbukti tidak efektif dalam membentuk kesadaran antikorupsi yang mendalam. Pendekatan tradisional yang hanya menekankan aspek kognitif telah gagal mentransformasikan kesadaran kritis peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan paradigma baru dalam pendidikan antikorupsi yang tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, melainkan mampu membangkitkan kesadaran moral dan komitmen etis (Sari, 2021). Kompleksitas persoalan korupsi mensyaratkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Ekosistem pendidikan antikorupsi tidak dapat hanya bergantung pada institusi sekolah, melainkan membutuhkan sinergi komprehensif antara lembaga pendidikan, pendidik, keluarga, dan masyarakat. Strategi transformatif ini bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai antikorupsi secara berkelanjutan (Sari, 2019).

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam dinamika transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendekatan pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Fokus utama kajian adalah menganalisis: (1) kondisi implementasi aktual pendidikan antikorupsi, (2) efektivitas pendekatan pendidikan karakter, (3) identifikasi faktor pendukung dan penghambat transformasi nilai, dan (4) formulasi strategi optimalisasi integratif. Signifikansi penelitian terletak

pada potensinya memberikan kontribusi substantif dalam upaya sistematis mengikis akar permasalahan korupsi melalui intervensi pendidikan. Dengan pendekatan komprehensif yang menempatkan pendidikan karakter sebagai basis transformasi, diharapkan dapat dihasilkan model pedagogis inovatif yang efektif dalam membentuk generasi berintegritas tinggi.

Metodologi penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis mendalam terhadap praktik pendidikan antikorupsi di berbagai institusi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kajian dokumen kurikulum, yang selanjutnya dianalisis secara interpretatif untuk menghasilkan temuan komprehensif. Kontribusi teoritis penelitian ini adalah mengembangkan kerangka konseptual baru dalam pendidikan antikorupsi yang berbasis pendidikan karakter. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap tantangan integritas nasional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan) yang berfokus pada analisis komprehensif terhadap literatur, dokumen, dan sumber kepustakaan yang relevan dengan transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sumber data sekunder diperoleh melalui kajian sistematis terhadap jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, publikasi resmi, dan sumber kepustakaan terkait yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan prosedur identifikasi, seleksi, dan analisis kritis sumber-sumber kepustakaan. Proses analisis data menggunakan metode content analysis dan analisis tematik untuk mengeksplorasi konsep, perspektif, dan temuan kunci yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan referensi, dengan mempertimbangkan kredibilitas, originalitas, dan kontekstualisasi sumber akademik yang digunakan. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif-interpretatif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap fenomena pendidikan antikorupsi dalam kerangka Pendidikan Kewarganegaraan, dengan fokus pada analisis konseptual, metodologis, dan implikatif dari transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan karakter

HASIL DAN PEMBAHASAN**Konseptualisasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kerangka Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan antikorupsi merupakan manifestasi edukatif yang berorientasi pada pembentukan kesadaran kritis terhadap fenomena korupsi serta internalisasi nilai-nilai integritas dalam diri peserta didik. Sebagai sebuah konstruk pedagogis, pendidikan antikorupsi tidak sekadar dipahami sebagai transmisi pengetahuan tentang aspek legal-formal korupsi, melainkan juga mencakup dimensi aksiologis yang menekankan pada pembentukan kesadaran moral dan etis (Aziz, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki misi pembentukan warga negara yang baik (*good citizenship*) menjadi wahana strategis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai antikorupsi secara sistematis dan berkesinambungan. Eksaminasi terhadap kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan kontemporer menunjukkan adanya irisan substantif antara kompetensi kewargaan dan nilai-nilai antikorupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap kepentingan publik. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi imperatif mengingat tantangan moral yang dihadapi oleh generasi masa kini semakin kompleks.

Dalam perspektif epistemologis, pendidikan antikorupsi dalam kerangka Pendidikan Kewarganegaraan beroperasi pada tiga ranah kompetensi, yakni kognitif (*civic knowledge*), afektif (*civic disposition*), dan psikomotorik (*civic skills*). Pada ranah kognitif, pembelajaran diarahkan pada pemahaman komprehensif tentang konsep korupsi, bentuk-bentuk perilaku koruptif, dampak korupsi, serta mekanisme pencegahan dan pemberantasannya. (Hamengkubuwono, 2022) menggarisbawahi pentingnya pengembangan literasi antikorupsi yang melibatkan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi fenomena korupsi dalam berbagai konteks kehidupan. Pada ranah afektif, pendidikan antikorupsi memfokuskan pada pembentukan sikap dan nilai-nilai yang menjadi antitesis dari perilaku koruptif, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Adapun pada ranah psikomotorik, pembelajaran diorientasikan pada pengembangan keterampilan sosial-kewargaan yang mendukung aktualisasi nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan partisipasi, kontrol sosial, dan advokasi kebijakan publik.

Implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan mengalami dinamika seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dan perkembangan problematika

korupsi di Indonesia. (Setiawan, 2023) mengemukakan bahwa pendekatan monolitik yang menempatkan pendidikan antikorupsi sebagai mata pelajaran tersendiri cenderung kurang efektif dibandingkan dengan pendekatan integratif yang menginkorporasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam mata pelajaran yang telah ada, seperti Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan integratif ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, karena nilai-nilai antikorupsi tidak dipandang sebagai entitas terpisah melainkan menjadi bagian integral dari kompetensi kewargaan yang diharapkan (Musyarofah, 2024).

Interelasi Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter dan nilai-nilai antikorupsi merupakan dua entitas pedagogis yang memiliki interelasi substantif dalam konstruksi pembelajaran transformatif. Pendidikan karakter sebagai upaya sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan pada peserta didik bersinggungan secara langsung dengan esensi pendidikan antikorupsi yang menekankan pada pembentukan integritas dan kejujuran. Dalam konteks teoritis, interelasi kedua domain tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana proses internalisasi nilai-nilai moral dan etis terjadi melalui interaksi sosial dan mediasi kultural (Ariani et al., 2024). Aplikasi perspektif ini dalam pembelajaran antikorupsi berbasis pendidikan karakter mengimplikasikan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyediakan ruang dialog, refleksi, dan aktualisasi nilai-nilai integritas secara autentik. Eksplorasi terhadap literatur kontemporer mengindikasikan adanya konvergensi antara nilai-nilai inti pendidikan karakter dan nilai-nilai antikorupsi yang perlu ditransformasikan dalam pembelajaran. (Romansyah et al., 2020) mengidentifikasi sembilan nilai karakter antikorupsi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, yakni kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut berkorelasi dengan kompetensi inti Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Interelasi ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi tidak seharusnya dipandang sebagai dua domain yang terpisah, melainkan sebagai kesatuan terintegrasi yang saling memperkuat dalam membentuk warga negara yang berkarakter dan berintegritas. Transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan karakter dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengimplementasikan prinsip konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengonstruksi makna dan nilai. (Rosikah & Listianingsih, 2022) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat eksploratoris, dialogis, dan reflektif lebih efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai antikorupsi dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat indoktrinatif dan normatif. Interelasi pendidikan karakter dan nilai-nilai antikorupsi juga tercermin dalam praktik evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku. (Prasetyo, Muharam, & Sembada, 2021) menyoroti pentingnya pengembangan instrumen penilaian autentik yang dapat mengukur internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada diri peserta didik, seperti observasi perilaku, penilaian diri, penilaian antar teman, dan portofolio reflektif.

Strategi Implementasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Implementasi pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan berbagai dimensi pedagogis. Tahap perencanaan dimulai dengan analisis kurikulum untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang relevan dengan nilai-nilai antikorupsi. (Nur, 2021) menekankan perlunya mempertimbangkan tiga aspek utama: substansi, metodologi, dan asesmen. Substansi pembelajaran mencakup materi tentang good governance, etika publik, dan supremasi hukum, dengan metodologi yang mendukung transformasi nilai melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan reflektif. Dalam pelaksanaan, transformasi nilai antikorupsi dilakukan melalui strategi yang mengembangkan kapasitas kritis peserta didik. (Kadek, Dewi, Ganesha, & Pendidikan, 2022) mengidentifikasi beberapa pendekatan efektif, termasuk diskusi dilema moral, analisis kasus, simulasi, proyek investigasi sosial, dan keterlibatan komunitas. Setiap strategi memiliki tujuan spesifik: diskusi dilema moral mengeksplorasi konflik nilai, analisis kasus mengembangkan berpikir kritis, simulasi memfasilitasi pengalaman langsung dinamika sosial-politik, dan proyek investigasi mendorong eksplorasi empiris fenomena korupsi.

Namun, implementasi menghadapi tantangan multidimensional. (Muhammad, Salam, Usri, & Taufiq, 2024) mengidentifikasi kecenderungan pembelajaran yang terlalu kognitif sebagai hambatan signifikan. (Ayuningtyas, 2018) mengungkap tendensi pragmatisme moral di kalangan

generasi muda yang memandang korupsi sebagai "fasilitasi birokrasi". (Rizky, Darmawan, Suwito, & Saputra, 2023) menekankan dominasi pendekatan verbalistik-normatif yang kurang efektif dalam mengembangkan kesadaran kritis. Untuk menghadapi karakteristik peserta didik sebagai digital natives, (Wati, 2022) menyarankan pemanfaatan media digital. Penggunaan multimedia interaktif, game-based learning, dan kampanye media sosial dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran antikorupsi. (Aziza, 2022) turut menyoroti kesenjangan digital antara institusi pendidikan perkotaan dan pedesaan, yang menjadi faktor tambahan dalam implementasi strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi membutuhkan pendekatan holistik yang melampaui transfer pengetahuan, menuju internalisasi nilai-nilai antikorupsi secara mendalam dan bermakna. Strategi yang komprehensif, responsif terhadap dinamika sosial, dan memanfaatkan teknologi digital menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran kritis terhadap korupsi.

Model Pengembangan Karakter Antikorupsi dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Konstruksi karakter antikorupsi dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan model komprehensif-integratif yang melingkupi dimensi kognitif, afektif, dan behavioral. Model pendidikan antikorupsi berbasis nilai yang dikembangkan (Eliezar, 2016) menekankan internalisasi nilai-nilai inti antikorupsi melalui proses pembelajaran reflektif-transformatif. Implementasinya melibatkan tahapan eksplorasi nilai, analisis kritis, artikulasi komitmen, dan aktualisasi dalam konteks kehidupan riil. Efektivitas model ini terletak pada fasilitasi konstruksi makna personal yang berpotensi terinternalisasi dalam manifestasi perilaku. Alternatif relevan lainnya adalah model pembelajaran berbasis masalah sosial yang dikemukakan (Halimah, Fajar, & Hidayah, 2021), yang menempatkan problematika korupsi dalam konteks sosial lebih luas. Model ini memfasilitasi identifikasi manifestasi korupsi, analisis faktor kausal, eksplorasi konsekuensial, evaluasi solusi, dan partisipasi dalam inisiatif antikorupsi komunitas. Kelebihan signifikan model ini adalah kultivasi kesadaran sosio-politik dan stimulasi partisipasi aktif dalam agenda pemberantasan korupsi. (Azmi, 2020) mengemukakan potensi integrasi pendekatan literasi kritis yang menekankan pengembangan kapabilitas analisis kritis terhadap teks sosio-politik fenomena korupsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan imperatif strategis dalam upaya preventif terhadap perilaku koruptif pada generasi mendatang. Berdasarkan kajian komprehensif yang telah dilakukan, teridentifikasi bahwa integrasi nilai-nilai antikorupsi memerlukan pendekatan multidimensional yang melampaui transmisi pengetahuan semata menuju internalisasi nilai melalui proses konstruktivistik-transformatif. Eksplorasi terhadap interelasi pendidikan karakter dengan nilai-nilai antikorupsi menunjukkan konvergensi substantif yang memungkinkan pengembangan pembelajaran reflektif-dialogis. Implementasi pembelajaran antikorupsi memerlukan orkestrasi metodologi partisipatif seperti analisis kasus, diskusi dilema moral, serta proyek investigasi sosial yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Meskipun dihadapkan pada kompleksitas tantangan struktural dan kultural, pengembangan model komprehensif-integratif berbasis nilai dan literasi kritis menawarkan landasan transformatif dalam membentuk kesadaran antikorupsi yang terinternalisasi, memperkuat kapasitas analisis kritis, dan memfasilitasi aktualisasi nilai integritas dalam kehidupan bernegara.

Saran

1. Diperlukan reformulasi kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi secara eksplisit dan sistematis, disertai pengembangan instrumen evaluasi autentik untuk mengukur internalisasi nilai pada peserta didik secara komprehensif.
2. Institusi pendidikan perlu menginisiasi program pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan kapasitas metodologis dalam implementasi pembelajaran transformatif, serta menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten dengan nilai-nilai antikorupsi.
3. Perlu dikembangkan kolaborasi sinergis antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas dalam membentuk lingkungan sosio-kultural yang mendukung aktualisasi nilai-nilai antikorupsi, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai medium pembelajaran kontekstual yang relevan dengan karakteristik generasi digital

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., Romdoni, M., Salong, A., Sya'rani, R., Judijanto, L., Masturoh, I., ... Dhanarto, P. A. Y. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi: Mengembangkan Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ayuningtyas, D. (2018). *Integrasi Kurikulum Antikorupsi : Peluang dan Tantangan*. 6(1), 93–107.
- Aziz, A. (2021). *INTERNALISASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BAGI ANAK USIA DINI DI TK AL AMIN KLAMPIS BANGKALAN*. III(1), 83–104.
- Aziza, S. N. (2022). *JUSTICES : Journal of Law Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa*. I(1), 46–54.
- Azmi, S. R. M. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA MATA KULIAH PKN BERBASIS PROJECT CITIZEN DI STMIK ROYAL KISARAN*. 4307(February), 64–72.
- Eliezar, D. (2016). *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Budaya Jawa*. 37(70), 66–72.
- Hakim, T. L. (2021). *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project Citizen di SMAN 6 Kabupaten Tangerang Banten*. 3, 112–124.
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). *P E N D I D I K A N A N T I K O R U P S I M E L A L U I M A T A K U L I A H PANCASILA : TINGKATAN DALAM MEMAHAMI KEJUJURAN*. 5, 1–14.
- Hamengkubuwono. (2022). *Model Manajemen Pendidikan Antikorupsi pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Kepahiang*. 607–620. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2178>
- Kadek, G., Dewi, S., Ganesh, U. P., & Pendidikan, L. (2022). *MELALUI PEMBERIAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. 2, 123–132.
- Muhammad, A., Salam, I., Usri, B. P., & Taufiq, M. S. (2024). *Tren dan Tantangan Kebijakan Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi di Indonesia : Kajian Literatur Sosiologi Agama*. 3(1), 1–12.
- Musyarofah, Y. H. (2024). *TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI INDONESIA*. 6(3), 190–204.
- Nur, S. M. (2021). *PENERAPAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 111–115.
- Prasetyo, D., Muharam, R. S., & Sembada, A. D. (2021). *Integrasi pendidikan antikorupsi dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi*. 9(2), 58–69.

- Rizky, M. C., Darmawan, D., Suwito, S., & Saputra, R. (2023). *Upaya Pemberantasan Korupsi: Tantangan Dan Langkah-Langkah Konkret*. 1(4).
- Romansyah, A., Ningrum, P. S., Harapan, L., Mandasari, F., Ulhaq, D. E., Kusuma, A. P., ... Marantika, S. B. (2020). *Upaya Pencegahan Korupsi: Buku Pendidikan Antikorupsi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Rosikah, C. D., & Listianingsih, D. M. (2022). *Pendidikan antikorupsi: Kajian antikorupsi teori dan praktik*. Sinar Grafika.
- Sari, D. I. (2019). *IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN ANTIKORUPSI BAGI MAHASISWA STKIP PGRI JOMBANG PRODI PPKN 2019 MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI* Dewi Intan Sari. (1).
- Sari, D. I. (2021). *IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN ANTIKORUPSI BAGI MAHASISWA STKIP PGRI JOMBANG PRODI PPKN 2019 MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI*.
- Setiawan, A. (2023). *PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA : STUDI LITERATUR DAN IMPLIKASI*. 1(3), 18–27.
- Wati, S. (2022). *Pentingnya Pendidikan Tentang Anti Korupsi Kepada Mahasiswa*. 1(6), 1827–1834.

